

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membangun keluarga sejahtera merupakan salah satu bentuk pencapaian yang ingin diwujudkan oleh setiap individu. Keluarga merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat. Sebagai unit terkecil keluarga terdiri dari suami, istri dan anaknya. Keluarga terbentuk berdasarkan perkawinan yang sah, memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materi yang layak, bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, memiliki hubungan selaras, serasi, dan seimbang antara anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan (BKKBN, 2018).

Kesejahteraan pada hakekatnya adalah terpenuhinya kebutuhan pokok (sandang, pangan, papan) yang dipenuhi dengan kekayaan yang dimiliki. Kesejahteraan keluarga mencakup segala aspek baik sosial maupun ekonomi. Membangun kesejahteraan keluarga merupakan tanggungjawab bersama. Pembangunan keluarga sejahtera adalah pemberdayaan keluarga secara holistik, terpadu dan berkelanjutan. Pembangunan itu dilakukan dengan menempatkan keluarga sebagai titik sentral pembangunan (Suharto, 2006).

Menuju keluarga yang sejahtera merupakan cita-cita setiap keluarga. Namun tidak demikian dilapangan, dimana masih terdapat berbagai permasalahan yang menghambat tercapainya kesejahteraan keluarga. Seperti rendahnya pendapatan yang mengakibatkan kemiskinan. Masalah kemiskinan dalam keluarga turut menimbulkan permasalahan lain seperti masalah kesehatan, pendidikan, keadaan rumah yang tidak layak huni dan sebagainya. Untuk mengatasi permasalahan

yang menghambat kesejahteraan keluarga maka perlu dilakukan pemberdayaan kepada keluarga atau masyarakat.

Menurut Seotomo (2012) salah satu jalan untuk pemberdayaan masyarakat adalah dengan membuat program-program kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat diberikan sesuai dengan kebutuhan, potensi dan permasalahan yang terdapat di masyarakat. Salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk melakukan pemberdayaan kepada masyarakat yang tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga baik kesejahteraan sosial maupun ekonomi adalah dengan membuat program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) berawal dari kepedulian Istri Gubernur Jawa Tengah pada tahun 1967 yaitu Ibu Isriati Moenadi setelah melihat keadaan masyarakat Jawa Tengah yang banyak mengalami kemiskinan bahkan sampai menderita penyakit busung lapar. Beliau berhasil mengatasi permasalahan tersebut dengan membuat program-program pemberdayaan yang langsung tertuju kepada peran keluarga agar dapat bergerak dan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Melihat keberhasilan tersebut, Presiden Soeharto memberi perintah kepada menteri dalam negeri agar pemberdayaan kesejahteraan keluarga dilaksanakan di daerah seluruh Indonesia. Kemudian pada tanggal 27 Desember 1972 menteri dalam negeri republik Indonesia yaitu bapak Amir Machmud mengeluarkan surat edaran kepada seluruh Gubernur di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk pembentukan PKK. Sejak itu gerakan PKK dilaksanakan diseluruh wilayah Indonesia dan tanggal 27 Desember ditetapkan sebagai “Hari kesatuan gerakan PKK” yang akan diperingati setiap tahunnya.

Gerakan PKK bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri serta memiliki kesadaran hukum dan lingkungan. Undang-undang yang mengatur gerakan pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) termuat dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2017 yang ditetapkan pada tanggal 1 November 2017. Program pokok PKK pada hakekatnya merupakan kebutuhan dasar manusia yang terbagi menjadi 10 (sepuluh) program yaitu: (1) Penghayatan dan pengamalan pancasila, (2) Gotong royong, (3) Pendidikan dan keterampilan, (4) Kesehatan, (5) Pengembangan kehidupan berkoperasi, (6) Pangan, (7) Sandang, (8) Perumahan dan tatalaksana rumah tangga, (9) Kelestarian lingkungan hidup serta (10) Perencanaan hidup sehat.

Tim penggerak PKK berada di tingkat pusat sampai dengan desa/kelurahan. PKK dikelola dan digerakkan oleh tim penggerak PKK yang diketuai oleh isteri pimpinan daerah (gubernur, bupati/walikota, camat, kepala desa/lurah) secara fungsional. Sehingga dapat dikemukakan bahwa kunci berkembangnya program dan kegiatan PKK justru ada pada peran istri pimpinan daerah. Seperti halnya di Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai dimana ketua tim penggerak PKK Kecamatan Kotarih adalah istri dari Bapak Camat Kotarih yaitu Ibu Helen Siamalingan.

Kecamatan Kotarih dengan luas wilayah 76,14 km² memiliki 11 desa yaitu Desa Bandar Bayu, Banjaran Godang, Durian Kondot, Huta Galuh, Kotarih Baru, Kotarih Pekan, Perbahingan, Rubun Dunia, Sei Karih, Sialtong, dan Desa Si Ujan-Ujan. Gerakkan PKK telah terbentuk di 11 (sebelas) desa yang ada di Kecamatan

Kotarih. Salah satu desa di Kecamatan Kotarih dimana gerakan PKK telah cukup lama terbentuk dan telah melakukan beberapa program adalah desa Si Ujan-Ujan. Desa Si Ujan-Ujan memiliki luas wilayah sebesar 10,26 km² yang terbagi menjadi 4 (empat) dusun dan merupakan desa terluas kedua di Kecamatan Kotarih dimana terdapat 259 keluarga (BPS Kecamatan Kotarih Dalam Angka, 2019).

Gerakkan PKK di desa Si Ujan-Ujan saat ini diketuai oleh istri dari bapak kepala desa Si Ujan-Ujan yaitu ibu Tukinah Br Ginting yang memiliki 23 anggota dalam menjalankan program PKK. Gerakan PKK di desa Si Ujan-Ujan dalam menjalankan 10 program pokok PKK membagi dan mengelompokkan program-program tersebut kedalam 4 Pokja (Program Kerja) pokok. Keempat pokja pokok ini dinilai oleh tim penggerak PKK di desa Si Ujan-Ujan telah mampu merangkum dari kesepuluh program pokok yang ada pada pedoman PKK. Hal ini dikarenakan keempat pokja pokok inilah yang dapat menentukan ada atau tidaknya peningkatan keadaan sosial ekonomi keluarga. Sejalan dengan hal tersebut, tujuan lainnya dari adanya pembagian Pokja ini agar kinerja dari setiap anggota PKK lebih terfokus dan terarah. Dimana setiap anggota PKK juga akan dibagi kedalam 4 pokja pokok tersebut serta akan dipilih satu orang untuk menjadi ketua dalam setiap pokja. Sehingga para anggota PKK telah mengetahui secara baik tugas dan fungsinya menjadi kader atau anggota dari tim penggerak PKK.

Pada pokja satu adalah pokja pendidikan. Dimana tujuan dari pokja ini adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) masyarakat desa khususnya dalam lingkup keluarga melalui edukasi, penyuluhan, ataupun arahan yang dapat meningkatkan pola pikir keluarga menjadi lebih baik. Pada pokja dua adalah pokja perekonomian. Tujuan pokja ini adalah meningkatkan perekonomian

masyarakat desa khususnya dalam lingkup keluarga. Program Kerja (pokja) tiga adalah pokja lingkungan. Tujuan dari pokja ini adalah untuk meningkatkan kebersihan lingkungan desa khususnya kebersihan lingkungan keluarga dengan memberikan edukasi dan arahan tentang pentingnya hidup bersih dan sehat, pentingnya menjaga kebersihan rumah dan lain sebagainya. Pada pokja terakhir yaitu pokja empat adalah pokja yang menjalankan kegiatannya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat desa khususnya dalam lingkup keluarga dengan mengadakan program-program kesehatan seperti posyandu balita, posyandu lansia, penyuluhan tentang pentingnya keluarga berencana (KB) dan lain sebagainya.

Berdasarkan susunan fungsionaris serta pembagian program kerja pada gerakan PKK di desa Si Ujan-Ujan dapat dikatakan sudah baik. Hanya saja dalam mengimplementasikan program tersebut kepada masyarakat masih belum berjalan sebagaimana mestinya. Pamflet/ logo PKK yang ada dikantor kepala desa hanya menjadi simbol, Namun program-programnya belum terealisasi sepenuhnya. Sebagai contoh menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2017 tentang gerakan pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) dalam setahun ada sistem rentang kendali yaitu adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh Tim Penggerak PKK Pusat ke daerah (Provinsi) yaitu sebanyak tiga kali, dari provinsi ke Kabupaten/kota ada enam kali, dari Kabupaten ke Kecamatan ada sembilan kali dan dari Kecamatan ke Kelurahan/Desa ada dua belas kali. Namun pada realitanya sistem program rentang kendali pada tim penggerak PKK desa Si Ujan-Ujan hanya berjalan 2 atau 3 kali dalam setahun yang menandakan sistem rentang kendali ini belum berjalan sebagaimana mestinya.

Selain itu berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan terdapat beberapa permasalahan yang menghambat berjalannya program PKK di desa Si Ujan-Ujan. Permasalahan tersebut seperti masyarakat banyak disibukkan dengan pekerjaan atau profesi yang ia jalankan, Hal ini tentunya menghambat berjalannya program PKK karena partisipasi masyarakat dalam mengikuti program sangat rendah. Permasalahan lainnya yaitu beberapa istri tidak diperbolehkan oleh suaminya untuk ikut PKK karena dianggap tidak ada manfaatnya, adanya juga anggapan bahwa PKK hanya merupakan gerakan perkumpulan bagi para istri perangkat desa saja serta sebagai ajang untuk bergunjing para ibu-ibu dan anggapan lain sebagainya.

Timbulnya anggapan negatif dari masyarakat terhadap gerakan PKK dapat dipicu dari tidak terlihatnya program-program PKK secara langsung kepada masyarakat. Program PKK yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga belum mampu mengatasi rendahnya kesejahteraan keluarga di Desa Si Ujan-Ujan. Hal ini dapat dibuktikan dari masih banyaknya keluarga prasejahtera di desa Si Ujan-Ujan. Berdasarkan data dari kepala desa Si Ujan-Ujan tahun 2020, Masih terdapat 65 keluarga atau sebesar 25 % dari total keluarga di desa Si Ujan-Ujan yang tergolong keluarga prasejahtera/ belum sejahtera. Maka dari itu gerakan PKK di desa Si Ujan-Ujan perlu melakukan evaluasi lebih lanjut terhadap program-program yang akan dijalankan agar program-program tersebut kebermanfaatannya secara langsung dapat dirasakan oleh masyarakat khususnya dalam lingkup keluarga.

Apabila kita melihat secara objektif bagaimana keberadaan PKK tanpa terpengaruh penilaian dan anggapan orang yang mungkin tidak benar, Maka

program PKK ini pada dasarnya sangat banyak mendatangkan manfaat kepada masyarakat. Bila dilihat dari kegiatan-kegiatan yang telah dirancang maka peningkatan keadaan sosial ekonomi keluarga melalui gerakan PKK tentunya dapat dicapai jika program-program yang telah dirancang berjalan sebagaimana mestinya. Kegiatan PKK melalui program-programnya akan sangat bermanfaat kepada masyarakat jika dijalankan secara baik. Hal yang perlu untuk diperbaiki agar manfaat dari adanya gerakan PKK dapat dirasakan oleh masyarakat adalah dengan menjalankan program PKK sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan yang ada di masyarakat. Sehubungan dengan itu, maka perlu di kaji lebih lanjut tentang program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam upaya peningkatan keadaan sosial ekonomi keluarga di Desa Si Ujan-Ujan Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, beberapa masalah yang dapat teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Gerakan PKK di desa Si Ujan-Ujan dari sistem rentang kendali belum berjalan sebagaimana mestinya. Dalam satu tahun seharusnya terdapat minimal dua belas kali arahan dan bimbingan dari tim penggerak PKK Kecamatan. Namun pada realitanya dalam setahun hanya berjalan 2 atau 3 kali saja sistem rentang kendali dari kecamatan ke desa.
2. Masih tingginya angka keluarga prasejahtera/belum sejahtera dari segi sosial ekonomi di desa Si Ujan-Ujan, hal ini dapat terlihat dari data yang disampaikan oleh kepala desa Si Ujan-Ujan dimana terdapat 65 keluarga di desa Si Ujan-Ujan yang masih dikategorikan keluarga prasejahtera.

3. Pelaksanaan dari program-program PKK yang telah dirancang oleh tim penggerak PKK belum berjalan sebagaimana mestinya. Sehingga menimbulkan anggapan negatif dari masyarakat terhadap gerakan PKK karena kebermanfaatannya belum dirasakan secara langsung oleh masyarakat.

C. Pembatasan Masalah

Luasnya cakupan masalah yang ada dalam penelitian yang telah di paparkan dari latar belakang dan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah di lakukan agar pelaksanaan penelitian lebih efektif dan efisien. Dalam penelitian ini permasalahan di batasi pada pelaksanaan program pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) yang akan dilihat dari empat pokja (program kerja) pokok PKK yang ada di desa Si Ujan-Ujan.

Sejalan dengan itu akan diteliti juga peningkatan sosial ekonomi keluarga dari adanya pelaksanaan program PKK di desa Si Ujan-Ujan yang dilihat dari aspek pendapatan keluarga, tingkat pendidikan anak, tempat tinggal (rumah) serta kesehatan keluarga. Keempat aspek sosial ekonomi ini dipilih karena dianggap mampu menggambarkan keadaan sosial ekonomi secara lebih terukur, sejalan juga dengan empat pokja pokok PKK yang ada di desa Si Ujan-Ujan serta banyak pendapat ahli yang menggunakan keempat aspek ini untuk melihat sosial ekonomi.

D. Rumusan Masalah

Dilihat dari pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Si Ujan-Ujan, Kecamatan Kotarih, Kabupaten Serdang Bedagai ?
2. Bagaimana peningkatan keadaan sosial ekonomi keluarga dari adanya kegiatan PKK di Desa Si Ujan-Ujan, Kecamatan Kotarih, Kabupaten Serdang Bedagai ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Si Ujan-Ujan, Kecamatan Kotarih, Kabupaten Serdang Bedagai
2. Untuk mengetahui peningkatan keadaan sosial ekonomi keluarga dari adanya kegiatan PKK di Desa Si Ujan-Ujan, Kecamatan Kotarih, Kabupaten Serdang Bedagai

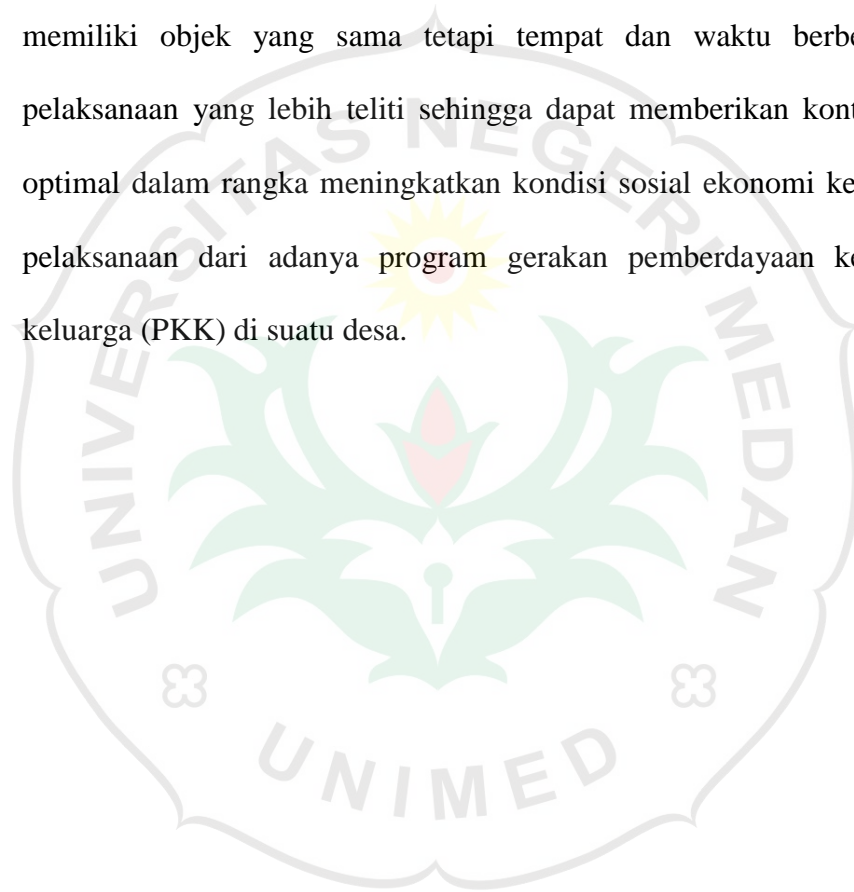
F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Dinas pemerintahan, sebagai bahan masukan dalam membuat kebijakan untuk memperbaiki kehidupan sosial ekonomi masyarakat serta memperbaiki kinerja dari tim penggerak PKK
2. Menambah wawasan bagi penulis dalam menyusun karya ilmiah dalam bentuk skripsi dan menambah pengetahuan penulis tentang kondisi sosial

ekonomi masyarakat serta sistem pelaksanaan dari gerakan pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK)

3. Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti lain khususnya memiliki objek yang sama tetapi tempat dan waktu berbeda dengan pelaksanaan yang lebih teliti sehingga dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam rangka meningkatkan kondisi sosial ekonomi keluarga serta pelaksanaan dari adanya program gerakan pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) di suatu desa.



THE Character *Building*
UNIVERSITY